

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research) yang disingkat PTK. Menurut Kemmis dan Mc. Taggart Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk *self-inquiry* / Kolektif yang dilakukan oleh para partisipan di dalam situasi social untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari praktik social atau pendidikan yang mereka lakukan, serta mempertinggi pemahaman mereka terhadap praktik dan situasi di mana praktik itu dilaksanakan (Kundar, 2009).

#### **3.2 Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **1. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini sudah dilakukan sejak bulan April sampai Mei 2020.

##### **2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di rumah peserta didik TK As-Salam Desa Labokeo Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan.

#### **3.3 . Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian adalah kelompok B. TK. As-Salam Desa Labokeo Kec. laeya Kab. Konawe Selatan dengan jumlah 12 anak yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 7 anak perempuan dengan usia rata-rata 5-6 tahun. .

#### **3.4 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Instrumen dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan motorik halus melalui kegiatan

membatik jumputan pada anak kelompok B di TK As-Salam Desa Labokeo Kec. Laeya Kab. Konawe Selatan Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktifitas guru dan anak pada saat melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan lembar observasi.

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Keterangan	
		Ya	Tidak
Pendahuluan dan kegiatan awal	1. Melakukan persiapan perangkat pembelajaran seperti RPPH dan media membatik jumputan		
	2. Memberi salam kepada peserta didik		
	3. Mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum kegiatan pembelajaran di mulai		
	4. Melakukan apersepsi dengan menanyakan kabar peserta didik.		
	5. Menyampaikan tema pada hari ini		
Kegiatan Inti	1. Memberikan penjelasan atau bercerita tentang tema		
	2. Mengenalkan media membatik jumputan		
	3. Mengenalkan kegiatan macam-macam main		
	4. Menjelaskan setiap aturan kegiatan main		
Kegiatan penutup	1. Berdiskusi tentang kegiatan main hari ini		
	2. Mengajak peserta didik untuk berdoa setelah pembelajaran hari ini selesai.		
	3. Memberi salam kepada peserta		
Strategi pembelajaran	1. Melaksanakan pembelajaran sesuai indikator yang ingin dicapai.		
	2. Melakukan pembelajaran yang runtut.		
	3. Menguasai kelas.		

	4. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang di rencanakan.		
--	--	--	--

**Tabel 3.1** Lembar Observasi Kegiatan Mengajar

## 2. Lembar Aktivitas Anak

lembar observasi aktivitas digunakan untuk mengetahui keaktifan anak selama proses belajar mengajar berlangsung, kekurangan atau kelemahan dalam kegiatan ini akan diperbaiki pada siklus selanjutnya.

Indikator Kecerdasan Motorik Halus Anak	Deskripsi	Kriteria Skor			
		BB ★	MB ★★	BSH ★★★	BSB ★★★★
Motorik Halus	1. Anak dapat membuat sesuai gagasannya				
	2. Anak dapat mengekspresikan diri melalui gerakan membuat				
	3. Anak dapat mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit				
	4. Anak dapat menggunting sesuai pola				

**Tabel 3.2** Lembar Obsevasi Aktivitas Anak

## 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:


1. Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara melihat secara langsung terhadap obyek penelitian. Kemudian mencatat hasil pengamatan untuk selanjutnya dianalisis. Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas ini secara langsung pada proses pembelajaran motorik




halus anak kelompok B. TK As-SalamDesa Labokeo Kec. Laeya Kab. Konawe Selatan tahun pelajaran 2019/2020 semester kedua. Observasi dilakukan sebelum dan sesudah pemberian pembelajaran membuat jempukan. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan metode pembelajaran membuat jempukan dan dampaknya pada peningkatan kemampuan motorik halus anak.

2. Dokumentasi, teknik pengumpulan data melalui metode ini dilakukan dengan tujuan menghindari hilangnya data yang diberikan dari pelaksanaan penelitian.
3. Penilain, dalam memberi penilaian pada setiap indikator aspek pengamatan untuk menilai kemampuan dan aktifitas anak dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan membuat jempukan,peneliti mengacu pada pedoman pemberian penilaian sesuai dengan permendiknas No. 58 Tahun 2009 yaitu dengan memberikan simbol-simbol dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.3**

Pedoman Penilain Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membuat

ASPEK PENILAIN	KETERANGAN	NILAI KONVESI
 BB [ Belum Berkembang]	Apabila anak tidak dapat memenuhi indikator yang telah di tetapkan dan anak belum menampakkan kemampuannya serta selalu dibimbing oleh ibu guru	0,01-1,49

 <b>MB</b> [Mulai Berkembang]	Apabila anak dapat memenuhi indikator yang telah ditetapkan dan telah mampu menunjukkan kemampuannya namun lebih banyak dibimbing oleh ibu guru	1,50-2,49
 <b>BSH</b> [Berkembang Sesuai Harapan]	Apabila anak dapat memenuhi indikator yang telah ditetapkan dan mampu menunjukkan kemampuannya, namun terkadang masih membutuhkan bantuan dari ibu guru.	2,50-3,49
 <b>BSB</b> [Berkembang Sangat baik]	Apabila Anak Mampu menunjukkan kemampuannya sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan tanpa bantuan dari ibu guru	3,50-4,00

### 3.6 Prosedur Penelitian

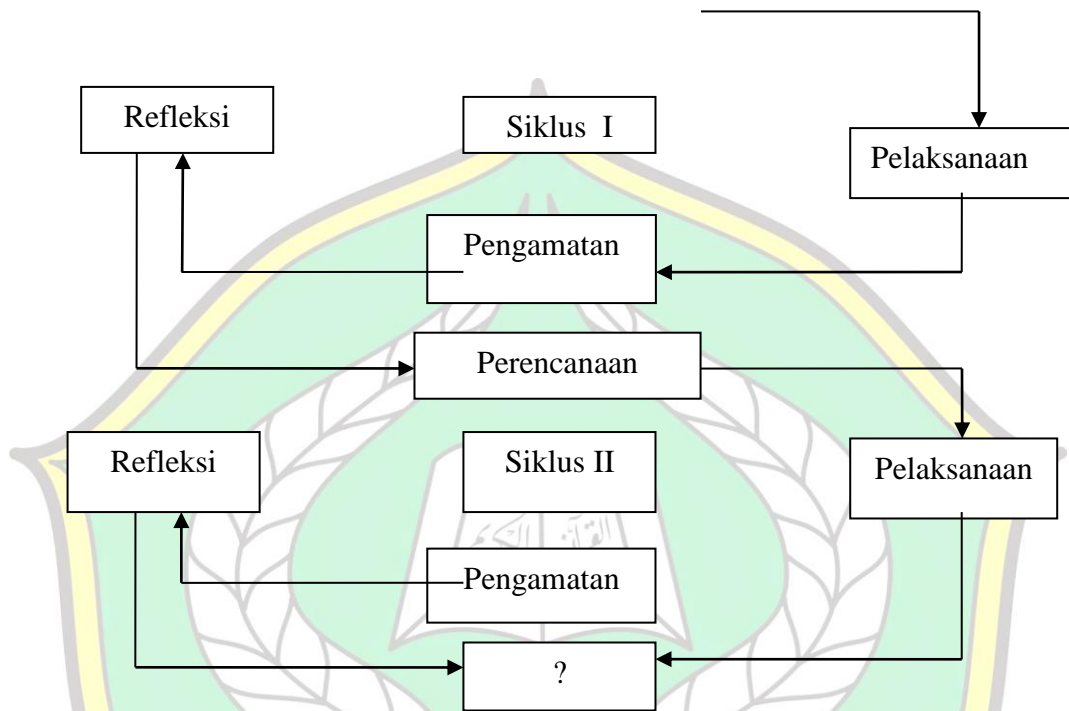
Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam 2 siklus. masing-masing akan dilakukan dalam 3 kali pertemuan dengan empat tahapan yakni: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. penelitian yang dilakukan sepenuhnya akan mengikuti empat tahapan yakni: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi di tiap-tiap siklusnya.

Penelitian yang rencananya akan dilaksanakan dengan beberapa siklus sampai akhir tingkat kemampuan anak yang diharapkan telah tercapai dan persoalan yang ada dapat teratasi (Aqib, dkk, 2009). Dengan begitu maka penelitian dianggap berhasil mencapai ketuntasan setelah dilakukan upaya



perbaikan pada proses pembelajaran. Selanjutnya dapat dipahami menggunakan bagan siklus penelitian tindakan kelas yang digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas



Gambar bagan diatas dapat diuraikan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus, artinya bahwa apabila penerapan siklus 1 tidak mencapai target yang telah ditentukan, maka akan dilakukan pada siklus berikutnya yaitu siklus 2, pada siklus ke 2 ini peneliti menargetkan bahwa akan meningkatkan motorik halus anak melalui membuat jempitan pada anak.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini direncanakan 2 siklus yang masing-masing siklusnya akan dilaksanakan dengan tiga kali pertemuan pada semester II tahun ajaran 2019/2020 pada tema pekerjaan, alam semesta dan negaraku.

Siklus 1	
Pertemuan Pertama	
Tema	: Pekerjaan
Sub Tema	: Macam-macam Pekerjaan
Tema Spesifik	: Pembatik
Pertemuan Kedua	
Tema	: Negeraku
Sub Tema	: Budaya
Tema Spesifik	: Baju Batik
Pertemuan Ketiga	
Tema	: Alam Semesta
Sub Tema	: Benda-benda Langit
Tema Spesifik	: Pelangi
Siklus II	
Pertemuan Pertama	
Tema	: Alam Semesta
Sub Tema	: Benda-benda Langit
Tema Spesifik	: Bulan
Pertemuan kedua	
Tema	: Alam Semesta
Sub Tema	: Benda-benda Langit
Tema Spesifik	: Bintang

Pertemuan ketiga	
Tema	: Alam Semesta
Sub Tema	: Benda-benda Langit
Tema Spesifik	: Matahari

**Tabel 3.4** Tema Pembelajaran TK As-Salam

### Siklus 1

#### 1. Perencanaan

Perencanaan merupakan persiapan-persiapan yang dilakukan untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Pada tahap ini peneliti menentukan langkah-langkaah yang akan dilakukan seperti:

- a. Membuat lembar instrument observasi penelitian.
- b. Membuat RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian).
- c. Mempersiapkan alat dan media pembelajaran(Kain, pewarna makanan, tali/karet, kelereng atau batu).
- d. Mempersiapkan media dokumentasi seperti kamera.

#### 2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan dengan menggunakan Rencana Program Pembelajaran Harian {RPPH} yang meliputi penggunaanmembatik jumputan, sedangkan guru (kolaborator) bertindak sebagai pengamat aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan peneliti dengan berpedomankan lembar observasi tindakan kelas.

#### 3. Observasi atau Pengamatan



Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran di kelas berlangsung dengan menggunakan lembar observasi aktivitas anak yang telah dibuat. Observasi dilakukan untuk melihat langsung bagaimana kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan membuat juputan pada saat pembelajaran berlangsung.

#### 4. Refleksi

Refleksi adalah aktivitas untuk melihat kekurangan selama pelaksanaan tindakan kelas. Tahapan ini merupakan tahap yang paling penting untuk dilaksanakan karena untuk mengkaji seluruh tindakan yang dilakukan berdasarkan data observasi yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan evaluasi terhadap kemampuan motorik halus. Apabila pada siklus I belum menunjukkan peningkatan kemampuan motorik halus pada siswa, maka perlu dilakukan tindakan pada siklus berikutnya.

#### **Siklus II**

##### 1. Perencanaan

Tim peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

##### 2. Pelaksanaan.

Pelaksanaan pada siklus 2 dilakukan dengan melakukan perubahan pada bagian-bagian tertentu berdasarkan pada hasil refleksi siklus I, sesuai dengan rencana yang telah disusun. Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II sama dengan langkah-langkah yang dilakukan pada siklus 1, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan disetiap siklus bertujuan

untuk mengetahui perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membuat jumbai menggunakan ikat tali. Pada proses refleksi dilakukan berdasarkan analisis terhadap data-data yang didapat dari pembelajaran dan observasi kemudian direfleksikan untuk melihat kekurangan-kekurangan, mengkaji apa yang telah dan belum terjadi, mengapa terjadi, dan apa penyebabnya lalu menentukan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk perbaikan.

### 3. Pengamatan

Tim peneliti (guru dan kolaborator) melakukan pengamatan terhadap anak saat proses kegiatan membuat jumbai berlangsung.

### 4. Refleksi

Tim peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menganalisis serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dengan melaksanakan tindakan tertentu. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model PTK yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto. Dimana model ini terdiri dari dua siklus dan dari setiap siklus terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan membuat jumbai. Setelah data terkumpul melalui pengamatan (observasi), kemudian data dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif

kuantitatif menggunakan persentase. Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan yang dilakukan setiap siklus. Adapun rumus persentase ketuntasan belajar yang digunakan merupakan rumus persentase ketuntasan belajar dari Purwanto yang digunakan adalah:

$$P = F/N \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase anak yang mendapat bintang tertentu

F = Jumlah anak yang mendapat bintang tertentu

N = Jumlah anak.

Peneliti menggunakan kriteria ketuntasan belajar dari Sudijono (2010) kemudian peneliti sesuaikan dengan perkembangan motorik halus anak menggunakan membuat jempitan.

Persentase	Kriteria Ketuntasan
0% - 30%	Kurang baik perkembangan motorik halus anak
31% - 69%	Cukup baik perkembangan motorik halus anak
70% - 89%	Baik perkembangan motorik halus anak
90% - 100%	Sangat baik perkembangan motorik halus anak

**Tabel 3.5** Kriteria Ketuntasan Kemampuan Motorik Halus Anak

### 3.8 Indikator kerja

Indikator keberhasilan anak dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kemampuan anak dalam pengembangan motorik halus melalui kegiatan membuat jempitan. Proses pembelajaran dikatakan berhasil jika anak sudah mampu menggunakan jari-jemari dengan baik, mampu menggunakan koordinasi mata dan tangan. Anak dikatakan berhasil dalam penelitian ini jika hasil penelitian mencapai 80% dari jumlah anak dikelompok B di TK As-Salam Desa Labokeo

Kec. Laeya Kab. Konawe Selatan minimal memperoleh bintang 3 (\*\*\*) kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

